

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2011-2016. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, baik secara parsial maupun simultan.

¹ Suharyadi Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 13

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk dalam metode penelitian kuantitatif, yaitu metode data yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel bebas (Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) dengan menggunakan sistem olah data dengan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional atau variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.² Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis, yaitu variabel dependen (terikat), variabel dependen adalah variabel yang sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³ dan variabel independen (bebas), variabel independen yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

³ *Ibid.*, h. 38

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai kemakmuran para pemegang sahamnya melalui PBV (*Price Book Value*). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value}}$$

Sumber: Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan*. (2001)

Keterangan:

PBV = Harga Nilai Buku

Book Value = Nilai Buku Saham

2. Variabel Independen (X)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan yang benar. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio pertumbuhan,

yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Untuk mengukur besarnya kinerja keuangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (2006)

Keterangan:

ROA = Return On Asset

Laba Bersih Setelah Pajak = EAT (*Earning After Tax*)

Total Asset = Total Aktiva

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian

dibagi dengan jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Berikut ini adalah formulanya:⁴

$$\text{Growth} = \frac{(TA_t - TA_{t-1})}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Growth = Pertumbuhan

TA_t = Total Aktiva tahun sekarang

TA_{t-1} = Total Aktiva tahun sebelumnya

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu SPSS 20. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) ini merupakan suatu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

⁴ Mahjati Abidah, Jurnal, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 21-22. t.d.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tiap tahun pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dipublikasi dan dilihat dalam situs resminya www.indofood.com.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas, data ini dilihat dari *normal probability plot* dan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan

bahwa One Sample Kolmogorov-Smirnov Test merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui hasilnya, dengan analisa:

1. Jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali, mengemukakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot, dimana jika menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal.⁵

b. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke satu pengamatan lain. Jika

⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 154

varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedatisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedatisitas.⁶ Model regresi yang baik adalah yang homoskedatisitas atau tidak terjadi heteroskedatisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedatisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria untuk menentukan uji ini adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 maka memiliki autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 maka memiliki autokorelasi negatif.

⁶ *Ibid.*, h. 134

⁷ *Ibid.*, h. 107

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil yang diharapkan dalam pengujian adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$.⁸

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari mutu layanan atau batas dari nilai layanan adalah 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2016. Pada regresi linear berganda variabel

⁸ *Ibid.*, h. 103-104

independen (X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). Maka persamaan regresi linear berganda ini adalah:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi variabel independen
 x₁ = Kinerja keuangan
 x₂ = Pertumbuhan perusahaan
 e = Standar Error

3. Uji Hipotesa

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi peneliti menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R²).

a. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (p) dari t-hitung dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai $p < 0,05$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H₁ diterima H₀ ditolak, artinya secara parsial

variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $p > 0,05$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat hasil uji anova atau F test, jika koefisien $t (\beta_1) <$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel dependen, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai *R square* berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *R square* yang kecil atau mendekati nol berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *R square* mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



UIN IMAM BONJOL
PADANG